

KINK (Katalog Induk Nasional Kesehatan) : Gerbang Informasi Sehat Bidang Kesehatan

Nadia Amelia Qurrota A'yunin
Pustakawan Pertama Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI
nadiaamelia11@yahoo.co.id

Abstrak

Artikel yang berjudul “KINK (Katalog Induk Nasional Kesehatan): Gerbang Informasi Sehat Bidang Kesehatan “ini membahas tentang peran perpustakaan Kementerian Kesehatan RI di dalam organisasi informasi serta memberikan informasi sehat bidang kesehatan kepada masyarakat luas melalui satu pintu yang diberi nama KINK (Katalog Induk Nasional Kesehatan) Onesearch Kemenkes RI. Perpustakaan Kementerian Kesehatan RI merupakan perpustakaan khusus instansi pemerintah dimana Perpustakaan Kementerian Kesehatan RI menjadi pembina bagi perpustakaan yang berada di bawah Kementerian Kesehatan RI. Dengan banyaknya perpustakaan yang berada di bawah Kementerian Kesehatan tersebut, terdapat beragam repositori institusi dari masing-masing satuan kerja di Kementerian Kesehatan. Keberagaman koleksi tersebut diintegrasikan satu dengan yang lainnya melalui portal KINK Onesearch Kemenkes RI. Dalam Menyediakan Informasi Sehat Bidang Kesehatan, Perpustakaan Kementerian Kesehatan RI mempunyai peran sebagai: lembaga penyimpanan/storage data (informasi) bidang Kesehatan, lembaga mengolah dan mengorganisasikan informasi bidang Kesehatan, lembaga Penyebaran Informasi bidang Kesehatan. Dengan adanya KINK Onesearch Kemenkes RI diharapkan dapat mempermudah pemustaka di dalam mendapatkan informasi yang terpercaya melalui satu pintu

Kata kunci : KINK (Katalog Induk Nasional Kesehatan), Kementerian Kesehatan, Informasi Sehat, Open Acces

A. Pendahuluan

Ledakan informasi muncul akibat adanya dorongan globalisasi. Berbagai macam informasi dalam hitungan detik sudah banyak ditemui terutama di media sosial. Informasi tersebut tidak hanya informasi yang benar, tetapi ada pula informasi yang tidak benar (Hoax). Masyarakat yang tidak mengetahui tentang kebenarannya langsung menerima informasi yang bersifat benar maupun tidak benar tersebut. Hal tersebut diakibatkan karena di media sosial tidak adanya informasi yang disaring terlebih dahulu (dipastikan kebenarannya dahulu sebelum dibagikan). Informasi yang bersifat Hoax menjadikan informasi tersebut tidak sehat, karena dapat mengakibatkan konflik, pertikaian dan sebagainya. Menurut Prof. Dr.-Ing. Fahmi Amhar (Republika, 2017) hal tersebut terjadi dikarenakan penyebar-luasan ilmiah saat ini nyaris bisu. Masyarakat jarang tahu apa yang terjadi di dunia riset tanah air. Para peneliti sendiri lebih merasa didorong oleh perolehan angka kredit (kum), sehingga akhirnya juga banyak yang merasa cukup dengan angka kredit yang didapat dari publikasi ilmiah daripada bahwa hasil riset mereka benar-benar diketahui masyarakat luas untuk diaplikasikan. Kurang masifnya difusi iptek menyebabkan komunitas yang percaya kepada hoax akhir-akhir ini dirasakan meningkat, misalnya komunitas antivaksin (yang meyakini vaksin justru melemahkan upaya depopulasi).

Dengan adanya ledakan informasi tersebut, maka diperlukannya organisasi informasi. Perpustakaan berperan di dalam mengelola informasi yang dimiliki, untuk kemudian dapat disebarluaskan kepada masyarakat, sehingga informasi yang disampaikan kepada masyarakat merupakan informasi yang benar. Namun kenyataannya, saat ini masih banyak perpustakaan yang belum menerapkan prinsip *Open Access* terhadap informasi yang dimiliki, seperti hasil penelitian, karya ilmiah, dan sebagainya, melainkan justru informasi yang penting tersebut hanya dibuka untuk kalangan sendiri saja (terbatas internal). Sehingga informasi yang benar sulit didapatkan masyarakat dan yang banyak beredar di masyarakat adalah berita yang tidak benar (Hoax).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berlangsung sangat cepat, sehingga kebutuhan masyarakat terhadap jasa dan layanan informasi semakin meningkat. Diantara kegiatan informasi adalah penyimpanan dan penemuan kembali informasi. Perkembangan teknologi yang sangat cepat telah membawa kita untuk hidup berdampingan dengan informasi dan teknologi itu sendiri. Sekarang ini banyak orang telah meninggalkan proses penelusuran informasi secara manual yang membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan kembali beralih menggunakan Information Retrieval System yang berada dalam jaringan (Network) sehingga kita dapat mengakses informasi secara cepat dan dapat mengakses ke jaringan database mana saja yang ada dalam jaringan (network).

1. Permasalahan

Bagaimana peran perpustakaan Kementerian Kesehatan RI dalam menyediakan informasi sehat bidang kesehatan sehingga mudah diakses oleh masyarakat?

2. Organisasi Informasi di Perpustakaan

Menurut (Suwarno, 2016) Perpustakaan berperan sebagai lembaga yang mengorganisasikan informasi-informasi yang ada di perpustakaan dengan cara sedemikian rupa sehingga mudah untuk ditemukembalikan. Dari sini dapat dirincikan bahwa setidaknya perpustakaan mempunyai peran dalam organisasi informasi sebagai:

1. Lembaga penyimpanan/storage data (informasi)
2. Lembaga mengolah dan mengorganisasikan informasi
3. Lembaga penyebaran informasi

3. Open Acces Perpustakaan

Menurut Putu Laxman Pendit (2008) *Open Access* atau yang diterjemahkan sebagai akses bebas adalah sebuah fenomena masa kini yang berkaitan dengan dua hal : keberadaan teknologi digital dan akses ke artikel jurnal ilmiah dalam bentuk digital. Internet dan pembuatan artikel jurnal secara digital telah memungkinkan perluasan dan kemudahan akses, dan kenyataan

inilah yang ikut melahirkan *Open Access* (disingkat OA), atau lebih tepatnya gerakan OA (*Open Access Movement*). Secara lebih spesifik, OA merujuk kepada aneka literatur digital yang tersedia secara terpasang (*online*), gratis (*free of charge*), dan terbebas dari semua ikatan atau hambatan hak cipta atau lisensi. Artinya, ada sebuah penyedia yang meletakkan berbagai berkas, dan setiap berkas itu disediakan untuk siapa saja yang dapat mengakses.

4. Perpustakaan Kementerian Kesehatan RI

Perpustakaan Kementerian Kesehatan adalah Perpustakaan Khusus Instansi Pemerintah di Badan Kementerian Kesehatan RI. Adapun Visi dan Misi Perpustakaan Kementerian Kesehatan yaitu :

Visi

“Menjadikan Perpustakaan Kementerian Kesehatan sebagai PERPUSTAKAAN UNGGULAN: Pusat Repositori Terbitan Kementerian Kesehatan dan Pusat Jejaring Perpustakaan Kesehatan”

Misi:

- a. Melestarikan karya cetak dan karya rekam hasil terbitan Kementerian Kesehatan RI
- b. Mengembangkan standar nasional Perpustakaan Kesehatan
- c. Membangun dan mengembangkan perpustakaan terpadu berbasis teknologi informasi
- d. Membina dan membangun jejaring dengan perpustakaan di lingkungan Kementerian Kesehatan dan Dinas Kesehatan
- e. Menyelenggarakan layanan perpustakaan
- f. Mengembangkan SDM Perpustakaan

Adapun jenis perpustakaan yang berada di lingkungan Kementerian Kesehatan RI antara lain :

- Perpustakaan khusus (unit eselon I, Rumah Sakit, Balai Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Balai Kesehatan Pelabuhan)
- Perpustakaan Perguruan Tinggi (Politeknik Kesehatan)

Repositori Institusi Perpustakaan masing-masing instansi beraneka ragam, memiliki koleksi unggulan seperti contohnya Perpustakaan Badan Litbangkes, memiliki koleksi unggulan penelitian kesehatan, jurnal penelitian kesehatan yang dihasilkan oleh peneliti bidang kesehatan. Perpustakaan Badan PPSDM Kesehatan, memiliki koleksi unggulan perencanaan dan pengembangan SDM Kesehatan, Uji Kompetensi Tenaga Kesehatan, Modul Pelatihan SDM Kesehatan, dan sebagainya. Perpustakaan Politeknik Kesehatan memiliki koleksi unggulan berupa Tugas Akhir serta skripsi hasil karya mahasiswa/mahasiswi Politeknik Kesehatan KEMENKES RI. Dari berbagai macam koleksi unggulan tersebut ada yang sudah di share melalui website masing-masing perpustakaan, baik berupa katalog maupun dalam bentuk *fulltext* nya dan ada juga yang belum di share di website perpustakaan dikarenakan berbagai macam kendala.

B. Pembahasan

Katalog Induk Nasional Kesehatan

Katalog Induk Nasional (KIN) merupakan gabungan data katalog koleksi seluruh perpustakaan di Indonesia. Tujuan pembangunan KIN adalah agar masyarakat dapat menemukan data bahan perpustakaan yang diperlukannya, sekaligus mengetahui lokasi bahan perpustakaan tersebut. Dalam lingkup Nasional KIN diharapkan dapat mencerminkan kondisi koleksi bahan perpustakaan dalam skala nasional. KIN dapat terwujud secara lengkap dan akurat jika seluruh perpustakaan di Indonesia bersedia berpartisipasi untuk memberikan atau menyediakan akses ke

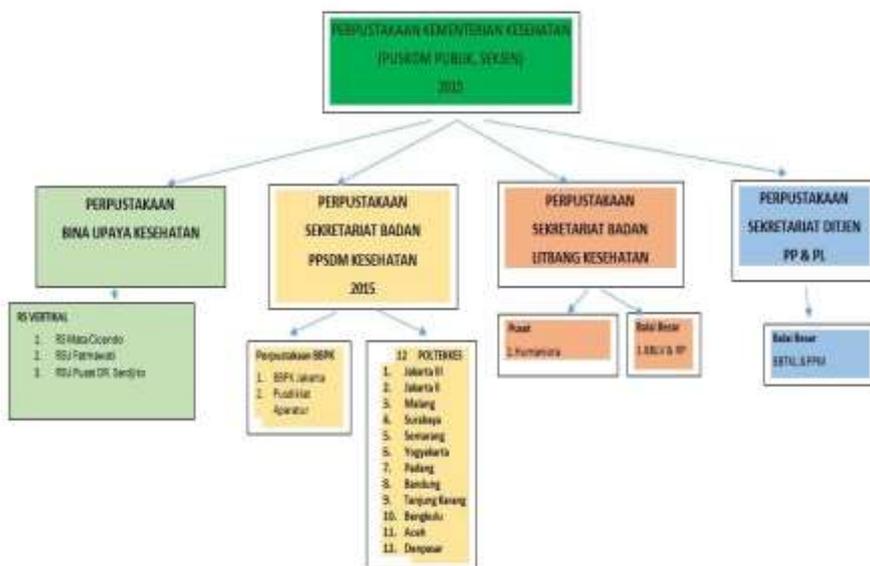
pangkalan data katalog koleksi perpustakaan. Pengembangan jaringan kemitraan dengan seluruh jenis perpustakaan di Indonesia sangat menentukan keberhasilan dalam menghimpun data KIN ini. (sumber : www.bantenprov.go.id).

KINK Onesearch Kemenkes merupakan portal kumpulan katalog perpustakaan di lingkungan Kementerian Kesehatan RI. KINK Kemenkes mulai ada sejak tahun 2012, kemudian terintegrasi dengan Indonesia Onesearch bekerjasama dengan Perpustakaan RI pada tahun 2014 dan berganti nama menjadi KINK OnesearchKemenkes RI. Alasan dibuatnya KINK Onesearch yaitu karena adanya problem sebagai berikut :

1. Disjoined Collection
OPAC antar Perpustakaan di Lingkungan Kemenkes RI tidak saling terkoneksi satu dengan yang lain
2. Repository institusi hanya dapat dilihat di Perpustakaan masing-masing
3. Adanya ketimpangan Informasi, antara Perpustakaan dengan banyaknya koleksi dengan Perpustakaan yang minim koleksi.

Dengan adanya problem tersebut, maka dibuatlah KINK Kemenkes RI yang sekarang sudah bergabung dengan Indonesia Onesearch dengan menyediakan akses ke seluruh koleksi dari seluruh Indonesia melalui 1 pintu di Indonesia Onesearch. Dengan adanya KINK Kemenkes, diharapkan pemustaka dapat menelusur koleksi kesehatan dan yang dimiliki oleh Perpustakaan di lingkungan Kementerian Kesehatan RI melalui satu pintu. Sehingga memudahkan pemustaka dalam menelusur koleksi yang dibutuhkan dan langsung mengetahui di perpustakaan mana koleksi tersebut tersedia. Tidak hanya katalog yang dapat diakses, melainkan repositori yang masuk ke dalam KINK Onesearch Kemenkes RI juga dapat diakses untuk publik.

BAGAN PRIORITAS KINK (OneSearch) KEMENTERIAN KESEHATAN RI, 2015



Sumber : PPT Jeni Helen Chronica, Pustakawan Madya Kemenkes RI, 2015

Bagan di atas adalah Prioritas Perpustakaan di bawah Kementerian Kesehatan RI yang menjadi prioritas untuk dapat bergabung pada KINK (Onesearch) Kementerian Kesehatan RI, namun sampai dengan tahun 2016, jumlah perpustakaan yang sudah bergabung dengan KINK Onesearch Kemenkes RI berjumlah 38 Institusi. Untuk Perpustakaan Rumah Sakit belum ada yang bergabung.

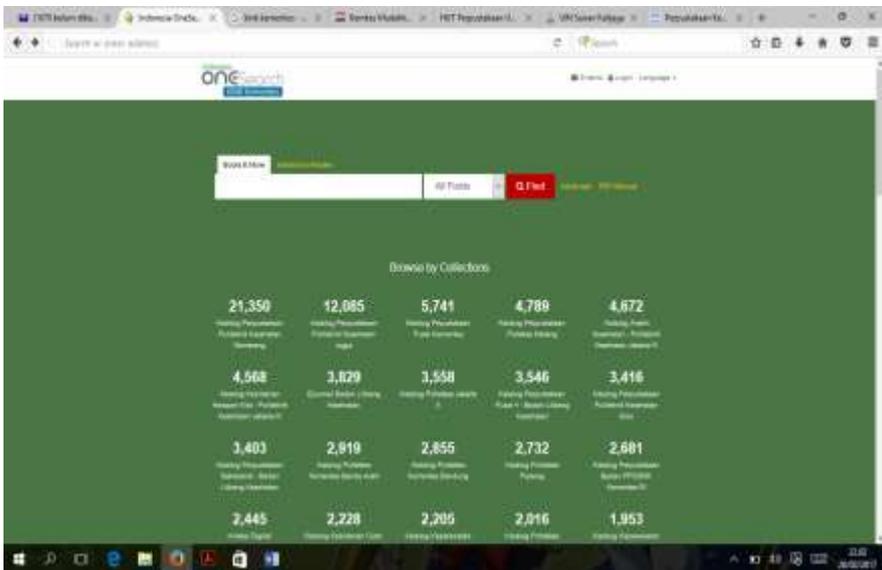
Adapun ketentuan perpustakaan di lingkungan Kementerian Kesehatan untuk dapat bergabung dengan KINK Onesearch Kemenkes antara lain (Jeni Helen Chronica, 2015) :

- Perpustakaan yang sesuai standar technical dan berbasis web diharapkan menyediakan layanan oai-pmh (*open archives initiative – protocol for metadata harvest*)

- Perpustakaan berbasis web of line asal terdapat koneksi internet diharapkan menyediakan oai-pmp (*open archives initiatives – protocol for metadata posting*)
- Perpustakaan dengan aplikasi tidak berbasis web atau *offline* menggunakan *appliance* yang disediakan perpustnas

Ada beberapa perpustakaan di lingkungan Kementerian Kesehatan yang saat ini menggunakan appliance di dalam integrasi dengan KINK Onesearch Kemenkes, antara lain: Poltekkes Bandung, Poltekkes Surabaya, Poltekkes Jakarta I, Poltekkes Denpasar, Poltekkes Semarang, Poltekkes Surakarta, Poltekkes Jogjakarta (Terpadu), Poltekkes Jogjakarta (Kebidanan).

Saat ini sudah ada 40 Perpustakaan di bawah Kementerian Kesehatan RI yang sudah tergabung pada KINK Kemenkes RI. KINK Onesearch Kemenkes RI dapat diakses melalui alamat : <http://onesearch.kink.kemkes.go.id/>. Berikut ini adalah tampilan fitur KINK Onesearch Kemenkes RI.



Adapun informasi yang dapat diakses melalui KINK Onesearch Kemenkes RI antara lain : OPAC, artikel, jurnal, karya tulis ilmiah, laporan hasil penelitian, *e-book*, dan lain lain.

C. Peran Perpustakaan Kementerian Kesehatan dalam Memberikan Informasi Sehat Bidang Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI mempunyai peran dalam Menyediakan Informasi Sehat Bidang Kesehatan, Perpustakaan sebagai berikut :

1. Lembaga penyimpanan/storage data (informasi) bidang Kesehatan
Perpustakaan Kementerian Kesehatan RI mewajibkan untuk seluruh Perpustakaan di lingkungan Kementerian Kesehatan RI untuk menyimpan karya yang dihasilkan masing-masing satker sebagai repositori institusi. Dalam hal ini adalah terkait bidang Kesehatan.
2. Lembaga mengolah dan mengorganisasikan informasi bidang Kesehatan
Perpustakaan Kementerian Kesehatan RI mengolah dan mengorganisasikan informasi bidang kesehatan khususnya terbitan internal Kementerian Kesehatan RI baik berupa koleksi cetak maupun non cetak untuk dapat dimanfaatkan oleh pemustaka/masyarakat. Untuk memudahkan pemustaka mencari informasi bidang kesehatan, maka Perpustakaan Kementerian Kesehatan RI membuat sarana temu kembali informasi melalui KINK (Katalog Induk Nasional Kesehatan) merupakan portal kumpulan katalog online seluruh koleksi di lingkungan KEMENKES RI. KINK juga terintegrasi dengan Indonesia One Search milik PERPUSNAS RI.
3. Lembaga Penyebaran Informasi bidang Kesehatan
Perpustakaan Kementerian Kesehatan RI melakukan penyebaran informasi bidang kesehatan melalui KINK Onesearch Kemenkes RI untuk dapat diakses oleh masyarakat luas.

D. Kesimpulan

Dengan adanya KINK Onesearch Kemenkes RI diharapkan dapat mempermudah pemustaka di dalam mendapatkan informasi yang terpercaya melalui satu pintu. Dengan adanya KINK Onesearch Kemenkes RI, Perpustakaan Kementerian Kesehatan RI berharap semua repositori institusi di lingkungan Kementerian Kesehatan RI dapat open access, saling terintegrasi dan memudahkan masyarakat di dalam menemukan informasi sehat Bidang Kesehatan.

Daftar Pustaka

- Amhar, Fahmi. 2017. *Level Riset Kita*, Republika: 18 Februari
- Chronika, Jeni Helen. *Interoperabilitas dan Integrasi*, PPT Rapat Pengembangan Perpustakaan Badan PPSDM Kesehatan, 2015
- Pendit, Putu Laxman. 2008. *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*, Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.
- Suwarno, Wiji. 2016. *Organisasi Informasi Perpustakaan (Pendekatan Teori dan Praktik)*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sumber Internet :

- <http://perpustakaan.depkes.go.id/>
<http://onesearch.kink.kemkes.go.id/>
www.bantenprov.go.id